

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peresepan obat merupakan salah satu indikator penting dalam pelayanan kesehatan yang berpengaruh langsung terhadap keberhasilan terapi pasien. Menurut WHO (2004), penggunaan obat yang rasional adalah kondisi dimana pasien menerima obat sesuai kebutuhan klinis, dalam dosis yang tepat, untuk jangka waktu yang cukup, serta dengan biaya yang terjangkau. Namun, fakta menunjukkan bahwa lebih dari 50% penggunaan obat di dunia masih belum rasional, baik dalam hal pemilihan obat, dosis, maupun lama pemberian (Kristiyowati, 2020).

Permasalahan penggunaan obat yang tidak rasional juga masih ditemukan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama seperti puskesmas. di Indonesia, peresepan obat masih dikatakan tidak rasional. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa indikator peresepan belum sepenuhnya terpenuhi, seperti tingginya jumlah obat per resep, penggunaan obat yang tidak sesuai indikasi, serta kecenderungan polifarmasi (Febrinasari et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi terhadap pola peresepan obat masih sangat diperlukan sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Dalam evaluasi peresepan, digunakan indikator peresepan menurut *World Health Organization* (WHO) yang tersusun atas rata-rata jumlah obat per resep, penggunaan nama generik, serta kesesuaian pemilihan obat dengan indikasi terapi (Jumiah, 2025). Penerapan indikator tersebut penting untuk menilai

rasionalitas penggunaan obat, termasuk pada kelompok obat yang sering digunakan di pelayanan kesehatan primer seperti antihistamin oral. Oleh karena itu, evaluasi pola persepan tidak hanya dilihat dari indikator umum, tetapi juga dari aspek klinis seperti ketepatan indikasi, pemilihan jenis obat, dosis, frekuensi, serta lama pemberian. (Putri et al., 2024)

Salah satu kelompok obat yang sering diresepkan di Puskesmas adalah antihistamin oral, khususnya pada pasien dengan penyakit kulit. Penyakit kulit seperti dermatitis, urtikaria, dan reaksi alergi lainnya umumnya disertai gejala pruritus yang membutuhkan terapi simptomatik menggunakan antihistamin. Tingginya angka kunjungan pasien dengan keluhan penyakit kulit di instalasi rawat jalan menyebabkan antihistamin menjadi salah satu obat yang sering digunakan dalam praktik klinis.

Antihistamin oral terdiri dari dua golongan utama, yaitu generasi pertama dan generasi kedua, yang memiliki perbedaan dalam hal efektivitas dan efek samping. Antihistamin generasi pertama cenderung menimbulkan efek sedasi, sedangkan generasi kedua memiliki efek samping yang lebih minimal. Oleh karena itu, pola persepan antihistamin seharusnya mempertimbangkan aspek rasionalitas, seperti ketepatan indikasi, pemilihan jenis obat, dosis, frekuensi, serta lama pemberian. Namun dalam praktiknya, persepan obat sering kali dipengaruhi oleh faktor kebiasaan tenaga kesehatan, ketersediaan obat di fasilitas kesehatan, serta pertimbangan biaya, sehingga berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian dengan pedoman terapi (Latarissa et al., 2018)

Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, puskesmas memiliki peran penting dalam menjamin penggunaan obat yang rasional. Namun, keterbatasan sumber daya serta tingginya beban pelayanan dapat memengaruhi pola persepan obat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan obat di Puskesmas masih belum sepenuhnya memenuhi standar rasionalitas WHO, sehingga diperlukan evaluasi yang berkelanjutan (Gilarsih et al., 2021)

Penelitian mengenai pola persepan antihistamin memiliki relevansi penting meskipun jumlah kasus dan variasi obat yang tersedia terbatas, karena dapat memberikan gambaran mengenai rasionalitas penggunaan obat, efektivitas terapi, serta potensi perbaikan dalam praktik persepan di tingkat layanan primer, termasuk puskesmas. Penelitian serupa di puskesmas lain mengindikasikan bahwa kombinasi penggunaan antihistamin oral dan topikal sering diterapkan, dan evaluasi berkala terhadap pola persepan dapat meningkatkan mutu pelayanan serta mencegah penggunaan obat yang tidak rasional (Fajriyah et al., 2023).

Alasan peneliti melakukan penelitian di Puskesmas Talang adalah adanya penelitian mengenai pola persepan obat antihistamin oral pada penyakit kulit yang masih terbatas dan belum banyak diteliti. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pola Persepan Obat Antihistamin pada pasien penyakit kulit di Instalasi Rawat Jalan Puskesmas Talang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi berkala terhadap pola persepan obat di puskesmas, mencegah penggunaan obat yang

tidak rasional, memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan di puskesmas, serta berfungsi sebagai studi awal untuk penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih mendalam dan meluas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah;

1. Bagaimana karakteristik obat antihistamin pada pasien penyakit kulit di Instalasi Rawat Jalan Puskesmas Talang?
2. Bagaimana pola persepan obat antihistamin pada pasien penyakit kulit di Instalasi Rawat Jalan Puskesmas Talang?
3. Bagaimana tingkat rasionalitas persepan antihistamin di Puskesmas Talang dilihat berdasarkan tepat pemilihan obat, tepat indikasi penyakit, dan tepat dosis?

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari rekam medis obat antihistamin oral pada pasien yang terkena penyakit kulit atau alergi.
2. Data penelitian diambil pada periode bulan April-Juni 2025 di Instalasi Rawat Jalan Puskesmas Talang.
3. Karakteristik pasien dilihat berdasarkan jenis kelamin dan usia pasien,
4. Pola persepan obat antihistamin ditinjau berdasarkan nama obat, golongan, dan bentuk sediaan
5. Rasionalitas antihistamin dilihat dari tepat pemilihan obat, tepat indikasi penyakit, dan tepat dosis.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik obat antihistamin oral pada pasien penyakit di Instalasi Rawat Jalan Puskesmas Talang.
2. Mengetahui pola persepan obat antihistamin pada pasien penyakit kulit di Instalasi Rawat Jalan Puskesmas Talang pada periode April–Juni 2025.
3. Mengevaluasi rasionalitas persepan antihistamin berdasarkan tepat pemilihan obat, tepat indikasi penyakit, dan tepat dosis

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Praktis**

Bagi tempat penelitian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pola persepan antihistamin di Puskesmas Talang, mendorong persepan obat yang rasional guna mengoptimalkan pengobatan pada pasien penyakit kulit, serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kulit di tingkat primer pada Puskesmas.

### **1.5.2 Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan referensi, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pola persepan obat, khususnya di bidang dermatologi atau farmakologi klinis.

## 1.6 Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

| <b>Pembeda</b>       | <b>(Lisni et al., 2020)</b>                                                                                                                                                                 | <b>(Istihanah, Yuni., 2021)</b>                                                                 | <b>(Hardani et al., 2023)</b>                                                                                                  | <b>(Fajriyanti, Risma., 2025)</b>                                                                                                                              |
|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Judul penelitian     | Kajian peresepan obat antihistamin pada pasien rawat jalan di salah satu Rumah Sakit Bandung                                                                                                | Gambaran peresepan obat antihistamin di puskesmas Tarub                                         | Evaluasi penggunaan obat antihistamin pada pasien rawat jalan penyakit kulit Rumah Sakit umum daerah Undata Palu               | Pola peresepan obat antihistamin pada pasien penyakit kulit di Instalasi Rawat Jalan Puskesmas Talang                                                          |
| Rancangan penelitian | Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian non eksperimental dengan metode deskriptif menggunakan pendekatan waktu <i>retrospektif</i> yang dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif | Penelitian merupakan jenis penelitian non eksperimental dengan rancangan deskriptif kuantitatif | Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuatitaif dimana pengambilan data sekunder dilakukan secara <i>retrospektif</i> | Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan metode deskripif kualitatif dimana pengambilan data sekunder dilakukan secara <i>retrospektif</i> |

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| Pembeda           | (Lisni et al., 2020)                                                                                                                                                              | (Istihanah, Yuni., 2021)                                                                                                                           | (Hardani et al., 2023)                                                                                                                                                                                         | (Fajriyanti, Risma., 2025)                                                                                                                                                                                           |
|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sampel penelitian | Pola antihistamin yang diambil dari lembar resep pasien rawat jalan kemudian ditinjau dari ketepatan persepan antihistamin berdasarkan ketepatan dosis dan potensi interaksi obat | Resep yang digunakan dalam data penelitian diambil dari resep yang mengandung obat antihistamin ditinjau dari golongan dan jenis obat antihistamin | Data rekam medis pada pasien rawat jalan penyakit kulit yang menggunakan antihistamin, kemudian ditinjau dari rasionalitas penggunaan obat pada aspek tepat indikasi, dosis, dan interval waktu pemberian obat | Data rekam medis pada pasien penyakit kulit, rawat jalan yang menggunakan antihistamin kemudian ditinjau dari rasionalitas penggunaan obat pada aspek, tepat pemilihan obat, tepat indikasi penyakit dan tepat dosis |
| Teknik sampling   | Penelitian ini menggunakan metode pengambilan purposive sampling menggunakan data berupa lembar resep pada pasien rawat jalan periode data satu bulan (Februari 2018)             | Penelitian ini menggunakan metode pengambilan dengan metode <i>purposive sampling</i>                                                              | Penelitian ini menggunakan metode pengambilan <i>purposive sampling</i> menggunakan data rekam medis Juli-Desember 2021                                                                                        | Penelitian ini menggunakan metode pengambilan dengan metode <i>purposive sampling</i> data rekam medis periode April-Juni 2025                                                                                       |

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| Pembeda          | (Lisni et al., 2020)                                                                                                      | (Istihanah, Yuni., 2021)                                                                                                            | (Hardani et al., 2023)                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | (Fajriyanti, Risma., 2025)                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Data penelitian  | Data pasien resep rawat jalan naik laki-laki maupun Perempuan di salah satu Rumah sakit swasta di Bandung                 | Data pasien rekam medis dan data resep rawat jalan seluruh obat antihistamin Puskesmas Tarub                                        | Data rekam medis rawat jalan periode bulan Juli-Desember 2021                                                                                                                                                                                                                                                                   | Data pasien penyakit kulit obat antihistamin menggunakan rekam medis rawat jalan Puskesmas Talang                                                                                                                                                                                                                                        |
| Hasil penelitian | Didapatkan hasil 89,60% pasien yang menerima obat dengan dosis tepat potensial interaksi obat sebanyak 91 pasien (27,83%) | Jenis kelamin P 55% dan L 48%. Usia 61-70 tahun (20%). Jenis obat yang digunakan CTM (53%). Cetirizine (30%) dan dexteem plus (17%) | Jenis kelamin L 59% usia 46-65% tahun 33% dinominasi tidak bekerja 18% dan ditemukan 100% manifestasi klinik mengalami keluhan gatal dan uam diagnosa terbanyak Adalah termatitis seboroik 16% pada jumlah pasien yang mendapatkan < 3 dengan jenis obat 85% dengan penggunaan obat antihistamin terbanyak Adalah cetirizin 80% | Berdasarkan data rekam medis, jumlah pasien P (69%) dan L (31%). Usia paling banyak yaitu 1-10 tahun (30%). Jenis obat yang banyak diresepkan: CTM (58%), golongan obat paling banyak AH <sub>1</sub> generasi I (58%), bentuk sediaan padat (89%). Tepat pemilihan obat 80 pasien (100%), tepat Indikasi (100%), dan tepat dosis (100%) |